

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini berkembang secara pesat dan menunjukkan suatu kemajuan terutama dalam upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan-kebijakan baru dan implementasi kurikulum merdeka. Pendidikan ini memiliki peranan penting dalam perkembangan manusia dan merupakan hak yang harus diperoleh dari setiap individu tanpa pengecualian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024) selama periode 2020 – 2024, angka partisipasi sekolah pada penduduk di Indonesia mengalami peningkatan di setiap tahunnya sebesar 0,5 – 1% dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia. Maka dari itu, pendidikan harus menjadi prioritas utama pemerintah Indonesia, karena dengan adanya pendidikan yang baik dapat membantu menciptakan sumber daya manusia yang baik, mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pendidikan ini merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa aspek yang saling berhubungan, salah satu elemen utama yang dapat mempengaruhi penyelenggaraan keberhasilan pendidikan yaitu guru. Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1, guru didefinisikan sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah jalur pendidikan normal. Pada dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting, yang merupakan kunci utama dalam mendidik, mencerdaskan, bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, serta menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas tinggi.

Pendidikan yang berkualitas hanya dapat dihasilkan dari tenaga pendidik yang berkualitas dan memiliki kompetensi profesional. Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas juga. Guru yang profesional memiliki beberapa kualifikasi yang harus

dimiliki, sebagaimana diatur dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8, yang mengharuskan guru untuk memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, kondisi fisik dan mental yang sehat, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, dalam UU No 19 Tahun 2017 tentang Guru, disebutkan bahwa seorang guru harus memiliki gelar sarjana di bidang pendidikan, serta memiliki sertifikat pendidik melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mempersiapkan guru yang profesional dan berkualitas.

Guru profesional juga dapat dihasilkan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), yang merupakan lembaga yang ditunjuk pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan calon guru sekaligus mengembangkan ilmu pendidikan. Salah satu contoh dari LKPK yaitu kampus Universitas Negeri Jakarta yang sebagian besar jurusannya berlatar belakang pendidikan. Di universitas ini, diharapkan para calon guru dapat dilatih menjadi profesional dan berkualitas, dengan dasar kompetensi yang wajib dimiliki, seperti kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Prinsip profesionalitas guru dijelaskan dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa "profesi guru dan dosen adalah pekerjaan khusus yang dijalankan dengan prinsip, diantaranya memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme." Oleh karena itu, minat menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh calon guru.

Minat untuk menjadi guru merujuk pada perasaan senang dan ketertarikan seseorang terhadap profesi tersebut, yang dapat mendorong individu untuk mempelajari, memahami dan memperdalam pengetahuan terkait profesi guru melalui berbagai sumber, baik itu melalui media massa maupun melalui interaksi dengan individu yang memiliki pemahaman atau pengalaman dalam menjalankan profesi tersebut (Afdita, 2022). Minat menjadi seorang guru merupakan ketertarikan seseorang untuk berprofesi sebagai guru. Mereka yang tertarik dengan profesi guru akan merasa senang dan keinginan untuk menjadi seorang guru akan semakin meningkat, sehingga akan memberikan perhatian lebih dan berusaha agar bisa menjadi seorang guru. Salah satu syarat utama untuk menjadi guru yaitu memiliki gelar Sarjana Pendidikan. Oleh

karena itu, mahasiswa jurusan kependidikan seharusnya memiliki minat yang besar terhadap profesi guru. Namun pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa yang memilih jurusan kependidikan memiliki minat atau ketertarikan pada profesi guru.

Berdasarkan temuan hasil survei yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah kependidikan pada program studi Pendidikan Tata Boga, diketahui bahwa minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru masih tergolong rendah, dengan rata-rata sekitar 10%. Pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran hanya sebanyak 8 dari 68 mahasiswa yang memiliki ketertarikan untuk menjadi guru. Mata kuliah Evaluasi pembelajaran sebanyak 7 dari 62 mahasiswa yang ingin menjadi guru, serta pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran hanya sebanyak 5 dari 55 mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi guru. Hal tersebut menunjukkan rendahnya minat mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta untuk menjadi seorang guru.

Minat generasi muda untuk menjadi guru di Indonesia saat ini terbilang rendah. Dikutip dari liputan6.com, Andhika Ganendra (Kemendikbud Ristek) menyatakan bahwa "Dalam beberapa tahun terakhir minat mahasiswa pendidikan yang ingin menjadi guru terbilang rendah. Namun data pada akhir 2023, sejak adanya program pengangkatan guru honorer menjadi ASN sudah mulai ada perubahan." disampaikan juga faktor-faktor yang dianggap menjadi penyebab minimnya minat menjadi guru yaitu karena adanya permasalahan kesejahteraan guru, seperti gaji dan tunjangan guru rendah, beban kerja yang berat, kurangnya penghargaan dari pemerintah terhadap profesi guru, serta fasilitas penunjang yang kurang memadai.

Minat pada seseorang tidak muncul secara spontan, melainkan berkembang dan terbentuk melalui pengaruh dari berbagai faktor. Menurut Slameto (2010) faktor yang mempengaruhi minat dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri, yang mencakup aspek fisik, psikis dan kelelahan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh keluarga, sekolah dan masyarakat. Hurlock (2010) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap suatu profesi tertentu, yaitu sikap orang tua, prestise pekerjaan (gengsi di tempat kerja), kekaguman terhadap sebuah profesi, kemampuan individu, jenis

kelamin, otonomi dalam bekerja (kemampuan untuk mandiri) serta pengalaman pribadi yang dimiliki.

Menurut Yudistira (2023), terdapat enam faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru yang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat menjadi seorang guru terdiri dari konsep diri dan persepsi profesi guru. Sedangkan, faktor eksternal yang dapat mempengaruhinya yaitu karakteristik profesi, lingkungan terdekat, pengalaman mengajar dan juga jarak. Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi minat untuk menjadi seorang guru, penelitian ini akan fokus pada variabel pengalaman mengajar yang diperoleh mahasiswa. Variabel ini akan menjadi salah satu aspek yang diteliti pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta.

Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta telah menyusun kurikulum yang mencakup mata kuliah di bidang pendidikan, dengan tujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi seorang guru. Salah satu mata kuliah yang ada dalam kurikulum tersebut adalah Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). PKM dirancang untuk memperkuat kompetensi akademik dalam bidang kependidikan dan studi yang relevan melalui berbagai aktivitas di sekolah. Dalam pelaksanaan PKM, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman mengajar langsung di depan peserta didik di sekolah, sebagai bagian dari proses pembelajaran yang sesungguhnya.

Penelitian relevan yang dilakukan Wulandari & Handarini (2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara pengalaman PKM terhadap minat menjadi guru. Sejalan dengan penelitian Krisnawati & Siswandri (2024) menyatakan bahwa PLP berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru. Penelitian Febianti., dkk (2024) mengemukakan bahwa PKM memiliki pengaruh langsung terhadap keinginan menjadi guru. Namun terdapat perbedaan temuan dalam penelitian Alifia & Hardini (2022) menyatakan bahwa PLP tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2024) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara PLP terhadap minat menjadi guru.

Selain variabel pengalaman PKM, terdapat variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi minat untuk menjadi guru, yaitu persepsi atau pemahaman terhadap

profesi guru yang dimiliki oleh mahasiswa. Menurut Slameto (2010), persepsi merupakan proses pemahaman yang melibatkan penerimaan informasi oleh otak manusia. Persepsi atau pemahaman mahasiswa terhadap profesi guru cenderung bervariasi. Ada mahasiswa yang paham akan profesi seorang guru dan bisa menerima semua informasi dengan lengkap terhadap profesi guru, tetapi juga ada mahasiswa yang tidak dapat memahami dan menerima informasi secara lengkap. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap profesi guru. Melalui persepsi atau pemahamannya terhadap suatu profesi, seseorang akan terus menerus mencari informasi mengenai profesinya. Pemahaman yang positif terhadap profesi guru mampu meningkatkan minat seseorang untuk menjadi seorang guru. Dari hasil survey yang dilakukan peneliti kepada responden sebanyak 35 mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020 dan 2021 menyatakan bahwa sebanyak 97,1% sudah mengetahui tugas dan tanggung jawab seorang guru. Hal tersebut sudah menunjukkan pemahaman mahasiswa terhadap tugas dan tanggung jawab seorang guru sudah tinggi. Pemahaman yang mereka memiliki berasal dari pengetahuan dan pengalamannya yang telah mereka peroleh. Karena hal itu, peneliti menggunakan pemahaman tentang profesi guru yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai salah faktor untuk mengukur minat sebagai guru pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Tondang, *et al* (2024) menyatakan adanya pengaruh positif antara persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. Penelitian Putri, *dkk* (2024) ditemukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara persepsi terhadap profesi guru dengan minat menjadi guru. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sukma, *dkk* (2020) juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. Namun, terdapat perbedaan hasil yang ditemukan pada penelitian Kinanti & Putri (2024) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pandangan profesi guru dengan minat menjadi guru. Penelitian Sundari, *et al* (2024) juga menunjukkan bahwa persepsi profesi guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru. Adapun penelitian

yang dilakukan oleh Rahmadiyani., dkk (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian relevan, masih ditemukan adanya ketidakkonsistenan temuan mengenai hubungan antara praktik keterampilan mengajar dan pemahaman terkait profesi guru terhadap minat menjadi guru. Beberapa penelitian menyatakan adanya keterkaitan yang positif antara praktik keterampilan mengajar dan pemahaman tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru, namun ada pula yang menunjukkan tidak adanya keterkaitan yang signifikan. Perbedaan hasil tersebut tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara pengalaman praktik keterampilan mengajar dan persepsi atau pemahaman tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru belum dapat disimpulkan secara pasti. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya, umumnya hanya berfokus pada satu variabel bebas dan belum mengaitkannya dengan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menjalani peran sebagai guru.

Perbedaan hasil yang didapatkan serta keterbatasan pada studi (penelitian) sebelumnya, diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji tentang faktor-mempengaruhi minat menjadi guru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji **"Hubungan antara pengalaman praktik keterampilan mengajar dan pemahaman tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru"** pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah diperlukan agar fokus permasalahan lebih terarah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya minat mahasiswa Pendidikan Tata Boga terhadap profesi guru.
2. Pentingnya menganalisis peranan PKM terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru.
3. Pentingnya menganalisis pemahaman tentang profesi guru pada mahasiswa terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

4. Pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor PKM dan pemahaman tentang profesi guru yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengujian hubungan antara pengalaman praktik keterampilan mengajar dan pemahaman tentang profesi guru pada mahasiswa terhadap minat menjadi guru. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020 dan 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) terhadap minat menjadi guru?
2. Apakah terdapat hubungan pemahaman tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru?
3. Apakah terdapat hubungan pengalaman PKM dan pemahaman tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru?

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

A. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengetahui hubungan pengalaman praktik keterampilan mengajar dan pemahaman tentang profesi guru pada mahasiswa terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pertimbangan dan pengembangan pada penelitian yang relevan selanjutnya. Selain itu, diharapkan diperoleh hasil-hasil penelitian yang lebih mendalam yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

- c. Menjadi salah satu bentuk kontribusi pemikiran yang peneliti berikan kepada Universitas Negeri Jakarta, tempat peneliti menimba ilmu.

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu penerapan teori yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Selain itu, dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan memperdalam minat untuk menjadi seorang guru.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan memberikan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak universitas untuk mengevaluasi hal-hal yang dapat meningkatkan potensi mahasiswa guna menghasilkan calon guru yang profesional, terutama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi referensi atau acuan serta bahan penelitian bagi mahasiswa, khususnya tentang hubungan pengalaman PKM dan pemahaman tentang profesi guru pada mahasiswa terhadap minat untuk menjadi seorang guru.